

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian, analisis data, dan pembahasan sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya, simpulan dari penelitian dapatkan adalah sebagai berikut.

1. Dilihat dari hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran terpadu *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial di SMP Plus Al-Ghifari dikatakan berhasil. Hal ini terbukti dari diperolehnya hasil penghitungan hasil rata-rata nilai akhir tulisan cerpen siswa yang mengalami peningkatan. Hasil nilai adalah nilai rata-rata prates pada kelas eksperimen sebesar 58,47 sedangkan nilai rata-rata pascates atau nilai yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial dalam proses pembelajaran adalah sebesar 76,31. Hal tersebut menjadi bukti bahwa model pembelajaran terpadu *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial mempunyai andil dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Plus Al-Ghifari yang terdapat di kelas eksperimen.
2. Dalam penerapan model pembelajaran *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial di SMP Plus Al-Ghifari berjalan efektif apabila dibandingkan dengan model lain. Hal ini terlihat dari hasil nilai tulisan cerpen siswa. Hasil nilai tulisan cerpen siswa yang mendapatkan perlakuan model *Nested* mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai yang diperoleh siswa di kelas yang menggunakan model lain, di kelas kontrol. Rata-rata nilai akhir menulis kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata

SUSAN SANDIASIH, 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NESTED BERORIENTASIKECERDASAN BERPIKIR DAN KETERAMPILAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akhir kelas kontrol, yaitu 76,31 dan 68,91. Selain itu, pencapaian indikator saat proses pembelajaran pun dapat tercapai. Penggunaan alokasi waktu pun selalu cukup ketika menyampaikan materi dalam setiap pertemuan. Perhitungan dan rekapitulasi nilai rata-rata dari hasil tes setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, yaitu penerapan MNKBKS di kelas eksperimen, mencapai nilai yang meningkat dan memuaskan, maka dapat dikatakan bahwa MNKBKS ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

3. Respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran terpadu *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial dalam pembelajaran menulis cerpen menunjukkan adanya rasa senang ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini dinyatakan para siswa di dalam angket respons. Setiap siswa rata-rata menyatakan setuju terhadap poin-poin angket yang diajukan.

Berkaitan dengan proses pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran terpadu *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial, model ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Plus Al-Ghifari Bandung. Dari hasil penelitian, diperoleh beberapa catatan penting selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu a) keterlibatan guru dalam memantau dan mendampingi kegiatan menulis siswa secara individu berpengaruh sangat besar terhadap perkembangan keterampilan menulis siswa; b) melalui proses pembelajaran yang intensif, model ini terbukti mampu mengarahkan daya pikir dan imajinasinya menjadi sebuah nalar dalam bentuk cerita; c) melalui model ini siswa dilatih untuk menggali kecerdasan berpikir untuk menemukan ide yang menarik dan imajinatif, tetapi tetap bisa berpikir logis yang kemudian mengembangkan ide tersebut menjadi rangkaian cerita yang bisa direfleksikan pada kehidupan nyata; dan d) melalui model ini, siswa dilatih untuk menggali rasa

empati dan kepekaan sosial, serta kerja sama ketika melihat penderitaan orang lain. Dan akhirnya, siswa bisa mengungkapkan dan menuangkan karya tulis yang memiliki imajinasi, berbalut cerita yang imajinatif berbalut ungkapan empati sosial yang besar.

## **B. Saran**

Penerapan model pembelajaran terpadu *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial dalam menulis cerpen telah menunjukkan hasil dan proses pembelajaran yang memuaskan. Dengan berdasar pada proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, penerapan model ini masih memiliki kekurangan yang harus diperbaiki pada penerapan untuk masa yang akan datang. Berikut adalah beberapa masukan penulis untuk perbaikan penerapan model ini pada masa yang akan datang.

1. Agar hasil pembelajaran menulis cerpen bisa mencapai maksimal, guru dapat mengimplementasikan model pembelajaran terpadu *Nested* berorientasi kecerdasan berpikir dan keterampilan sosial ini sebagai salah satu pilihan model pembelajaran yang memberikan ruang kepada siswa untuk menggali kemampuan berpikir cerdas dalam menemukan ide yang kemudian menyelaraskan dengan gambar yang dilihatnya. Setelah itu, dengan bermodal ide dan gambar yang didapatnya maka siswa akan segera mengembangkan ide tersebut ke dalam sebuah cerita yang diungkapkannya tanpa batas. Kemudian rangkaian cerita akan dibumbui dengan aspek-aspek kepedulian sosial yang dirangsang lewat gambar. Dengan demikian, keterampilan sosial siswa dalam berempati terhadap kehidupan pun akan tergali dengan sendirinya. Berangkat dari situ lah akan tercipta sebuah

cerpen yang imajinatif, tapi tetap memiliki nilai moral berempati yang besar yang dipaparkan siswa dengan keterampilan bahasa yang dimilikinya.

2. Penggunaan model *Nested* dalam pembelajaran diperlukan adanya kematangan dalam perencanaan ketika memadukan beberapa keterampilan dalam satu mata pelajaran. Oleh sebab itu, guru harus betul-betul matang dalam perencanaan dan terampil ketika akan memadukan beberapa keterampilan dalam satu mata pelajaran. Terutama dalam mengondisikan kelas. Jangan sampai materi yang akan disampaikan sudah matang, tetapi keterampilan siswa tidak tergalai karena guru tidak terampil mengondisikan kelas.
3. Penggunaan media gambar dalam model *Nested* ini, sangatlah mendukung dan membuat siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, sebaiknya guru selalu gunakan media gambar, dalam penerapan model apa pun; untuk pembelajaran menulis ini sebaiknya selalu menggunakan media dan metode yang menarik di dalam kelas. Misalnya, media gambar dipadukan dengan metode presentasi. Hal ini diperlukan agar para siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika ditugaskan untuk belajar menulis.



